

PERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KEPADA ALLAH DI MTS. MIFTAHUL ULUM MAYANG JEMBER

Oleh:

Nafilatul Hasanah

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

nafilatul_hasanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang penerapan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kepada Allah. Untuk mendiskripsikan tujuan tersebut, maka metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa kepada Allah di MTs. terdiri dari dua strategi saja, yaitu strategi berbasis CTL dan SAL. Kedua strategi tersebut sudah diimplementasikan sesuai dengan ketentuan dan digunakan untuk membuat peserta didik mampu memahami, mengerti, meniru dan mempraktekkan tentang taqwa, taubat dan tawakkal kepada Allah dalam setiap aktifitas sehari-hari

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, PAI, Akhlak Siswa kepada Allah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dinamis sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai *instink gregorius* (naluri untuk hidup berkelompok atau hidup bermasyarakat).² Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniyah berdasarkan falsafah pancasila.³ Di sisi lain, tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI tentang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, yaitu membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian, dan norma-norma tentang baik dan buruk.⁴

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

⁴ SISDIKNAS, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm. 6.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah melaksanakan pembinaan budi pekerti atau akhlak siswa dengan baik di lembaga pendidikan atau sekolah. pembinaan akhlak siswa ini sangat signifikan karena krisis karakter mengalami perkembangan yang mengkhawatirkan. Nurul Anam menyatakan bahwa krisis karakter terjadi di mana-mana dan memunculkan karakter anarkis, kesombongan, koruptif, keserakahan dan sebagainya. Karakter ini salah satunya disebabkan manusia melupakan keberadaan Allah SWT. dan tidak mampu mengontrol hawa nafsu yang ingin selalu merasakan kenikmatan duniawi.⁵ Di dalam sekolah salah satu usaha untuk membina akhlak adalah dengan memberikan mata pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam. Karena pada dasarnya Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat Iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan serta kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Di dalam materi pendidikan Agama Islam, terdapat materi tentang akhlak manusia pada Allah. Materi ini mengajarkan manusia sebagai hamba Allah untuk berperilaku baik dan benar kepada Allah SWT. Manusia harus memosisikan sebagai hamba Allah yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah, berperilaku sopan santun, ta'dzim, bersabar, tawakkal dan sebagainya.

Materi ini harus dipahami dan dipraktekkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara yang harus diterapkan oleh guru. Di antara caranya adalah adalah penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan

⁵ Nurul Anam, "Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Konteks Tasawuf Irfani-Akhlaqi", *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 3 No. 2, November 2018, hlm. 146-159.

⁶Aminuddin dkk, *Membangun Karakter Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2006), hlm. 3.

tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

B. KAJIAN TEORI

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif, kondusif serta menyenangkan. Beberapa macam strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Strategi *Center Teaching Of Learning* (CTL). Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran ini seorang guru lebih berperan aktif. Hal ini lebih dikenal *Center Teaching Of Learning* (CTL), strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap.⁷ *Kedua*, Strategi *Student active learning* (SAL). Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal inidi kenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Learning*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁹ Di dalam materi Pendidikan Agama Islam terdapat materi Akhlak kepada Allah. Salah satu isi materinya adalah taqwa, syukur, tawakal, taubat dan sebagainya.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Oleh sebab itu, metode kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek

⁷Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 8.

⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 6.

⁹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 6.

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

Data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung.¹¹ Pemilihan subyek penelitian (*informan*) dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informan kunci. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan Data primer juga diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap peristiwa yang ada di lokasi. Adapun informan di MTs. Miftahul Ulum Mayang: Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru, dan Siswa. Data sekunder dalam penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembandingan dan memperkuat data di lapangan. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis, dan foto-foto di lokasi penelitian, serta dokumen lain di luar lokasi penelitian yang berkaitan.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk menggali dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan tranparansi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data ialah merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deret, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan

¹⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 6.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 83.

memutuskan jenis dan bentuk data yang harus di masukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan. Penarikan kesimpulan berkaitan dengan peneliti yang berkompoten akan menganalisa semua data yang diterima atau yang didapat menjadi sebuah kesimpulan yang pada awalnya longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan yang mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci, mengakar, dan mengokoh.¹² Dengan demikian penelitian ini tidak hanya sekedar menafsirkan data, tetapi lebih dari itu mampu memahami makna dibalik pernyataan dan realitas objek penelitian. Sebab pemaknaan itu menuntut adanya integrasi manusia dari indranya, daya fikirnya, dan akal budinya.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik, alat, dan waktu yang berbeda, misalnya diperoleh data menggunakan teknik wawancara kemudian dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitan

Pembelajaran merupakan dari mengajar dalam konteks standar proses pendidikan yang meliputi penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Pada dasarnya pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Dengan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246.

¹³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 330.

demikian pembelajaran adalah suatu proses pemberdayaan potensi peserta didik yang diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat serta mewujudkan masyarakat belajar.

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, jika dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Jadi Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Eksistensi strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan terutama dalam konteks pendidikan agama Islam yang harus melihat situasi kondisi siswa dalam implementasinya.

Pertama, Strategi *Center Teaching Of Learning* (CTL). Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran ini seorang guru lebih berperan aktif. Hal ini lebih dikenal *Center Teaching Of Learning* (CTL), strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru misalnya metode ceramah, Tanya jawab, dan pembiasaan.

a. Metode Ceramah

Menurut Bapak Ahmad Yani, S.Pd.I salah satu guru PAI di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember, mengatakan :

Strategi ceramah merupakan suatu langkah untuk memberikan pemahaman dan pengarahan terhadap siswa secara kontinue tentang pentingnya bertaqwa kepada Allah dan kadang memakai strategi demonstrasi dengan di wajibkannya sholat berjamaah Dhuhur, menunjuk satu siswa pada setiap ahir proses pembelajaran untuk memimpin membaca do'a dan disuruh membaca surat-surat pendek sebelum proses pembelajaran dimulai, kalau disini seperti itu mbak.¹⁴

Hal ini senada dengan yang dikatakan Bapak Dwi Ervin H S.Pd sebagai Waka kesiswaan di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember, bahwa strategi ceramah dalam membina

¹⁴ Zainul Ulum, wawancara, Jember, 10 Mei 2016

akhlak siswa kepada Allah merupakan suatu kegiatan guru yang terdesain secara sistematis untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya bertaqwa kepada Allah agar selalu menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Secara spesifik strategi ceramah di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember masih kurang begitu efektif dan optimal ketika di berlakukan kepada siswa, agar siswa mampu dan mempraktekkan rasa syukur, tawakkal, taubat dan taqwa kepada Allah dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Karena berangkat dari latar belakang siswa yang ada di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember masih sangat variatif pengetahuan tentang agama yang faham dan tau betul mbak. Oleh karena itu, cukup sulit strategi ceramah untuk bisa memaksimalkan semua siswa dapat bisa memahami, mengerti, menjalani dan melakukan aktifitas atau tingkah laku sehari-hari sesuai dengan tujuan dan kurikulum yang relevan dengan visi misi MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember.¹⁵

Sedangkan Menurut Ahmad Yani, S.Pd.I dan Badri Natsir kelas VIII B di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember mengatakan :

Ooo ya mbak, semua yang mbak tanyakan gimana tanggapan kami terhadap guru, baik guru agama ataupun bukan yang selalu memakai strategi ceramah. Kayak gini mbak, ada yang tanggapannya positif dan ada yang negative karena banyak teman-teman apabila diberi nasehat dan arahan oleh setiap guru terutama guru agama terkait gimana akhlak kepada Allah, sekedar didengarkan saja tanpa harus di tindak lanjutin dengan perbuatan sehari-harinya, yaitu masuk telinga kanan langsung keluar dari telinga kiri mbak.¹⁶

Ketika berbicara tentang strategi ceramah beliau merasa kurang relevan bila ceramah dikatakan strategi, karena banyak buku refrensi mengatakan bahwa ceramah dikatakan metode, akan tetapi ceramah dikatakan siasat atau strategi di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember untuk menyiasati siswa yang masih kurang faham dan kurang tahu tentang praktek sholat serta beberapa praktek ibadah lainnya. Hal itulah yang menurut Ibu Voni Oktavia S.Pd perlu untuk mengkombinasikan beberapa strategi didesain dan diprogram secara khusus untuk strategi pembelajaran PAI agar MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember dapat mempunyai acuan atau refrensi yang sudah sesuai dengan situasi kondisi guru dan siswa di lingkungan MTs.

¹⁵ Dwi Ervin H, wawancara, Jember, 28 Mei 2016.

¹⁶ Ahmad Yani dan Badri Natsir, wawancara, Jember 02 Juni 2016.

Miftahul Ulum Mayang Jember dan dapat memberikan solusi konkrit terhadap proses transformasi siswa, baik transformasi dari segi dahiriah maupun batiniah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yang di aplikasikan di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember merupaka metode yang memberikan solusi untuk menambah pengetahuan siswa yang kurang faham tentang PAI.

b. Metode tanya jawab

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karekteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Drs Abdul Waris salah satu guru PAI di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember, mengatakan :

Saya bingung mbak, ketika di tanya tentang strategi Tanya jawab karena pada dasarnya betul apa yang dikatakan Ibu Voni Oktavia S.Pd bahwa strategi pembelajaran PAI di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember masih belum jelas definisinya yang terkait dengan strategi Tanya jawab. Tapi saya akan menjawab bahwa Tanya jawab merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu di jawab terutama dari guru kepada siswa dan bisa jadi dari siswa kepada guru. Karena dengan Tanya jawab siswa dapat mempertanyakan sesuatu persoalan yang belum di fahami terkait tentang bagaimana akhlak kepada Allah. Nah di sinilah mbak bahwa Tanya jawab itu di perlukan agar siswa mempunyai keleluasaan berfikir yang lebih kreatif dan seorang guru biar tidak terkesan mendekte siswa.¹⁷

Guru di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember dalam menggunakan strategi pembelajaran selalu variatif sesuai dengan materi pelajaran yang di sampaikan, situasi kondisi siswa, kemampuan guru dan kelengkapan media pembelajaran untuk memotifasi peserta didik.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab yang di aplikasikan di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember merupaka metode yang memberikan keluasan berfikir yang lebih kreatif bagi siswa agar guru tidak terkesan mendekte.

c. Metode pembiasaan

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan terhadap siswa adalah strategi, karena seorang guru harus mampu melihat situasi

¹⁷ Indah Winarsih, wawancara, Jember, 12 Mei 2016.

kondisi dan latar belakang siswa dalam memberikan atau menyampaikan materi yang akan disampaikan. Sehingga seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan strategi apa yang tepat dan sesuai dengan pembahasan materi yang akan disampaikan agar apa yang diberikan dapat diterima oleh peserta didiknya, seperti yang dipaparkan Ibu Dra. Hj. Sunarti selaku Kepala Sekolah MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember: Bahwa strategi pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa, sehingga dalam konteks pembelajaran akhlak kepada Allah, seperti adzhan sholat dhuhur yang diperintahkan guru kepada siswa untuk dikumandangkan dengan bergantian setiap hari, semua guru harus membiasakan sholat dhuhur berjamaah setiap waktu sholat sudah tiba tanpa memandang seorang guru ada jadwal pelajaran ataupun tidak, membiasakan sholat dhuha berjamaah di mushollah sesuai jadwal yang telah ditentukan setelah sholat dhuha, kemudian membaca surat yasin yang dipimpin oleh guru PAI bapak Hadi diikuti seluruh siswa di masing-masing kelas dan seorang guru juga membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama guru ataupun bertemu dengan siswanya. Sehingga siswa dapat meniru kekompakan semua guru dan mengucapkan salam juga apabila bertemu teman serta khususnya bertemu salah satu dari gurunya. Pembiasaan tersebut akan tertanam dan melekat pada siswa dalam menjalani aktifitas sehari-hari dengan baik. Dengan strategi pembiasaan diharapkan siswa mampu mengamalkan dan mempraktekkan kebiasaan yang sering dilakukan di sekolah, kayak sholat berjamaah dan mengucapkan salam tersebut dirumah ataupun dilingkungan masyarakat.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan yang di aplikasikan di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember merupakan metode yang paling efektif dan efisien agar siswa terbiasa melakukan ibadah sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, adzan diwaktu dhuhur serta membiasakan membaca surat yasin, mengucapkan salam baik dirumah maupun di masyarakat.

Kedua, Strategi *Student active learning* (SAL). Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal inidi kenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Learning*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa misalnya metode diskusi dan demonstrasi:

¹⁸ Sunarti, wawancara, Jember, 17 Juni 2016

a. Metode Diskusi

Bapak Drs. H. Ali Achmad sebagai guru BK mengatakan strategi pembelajaran meliputi: kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Oleh sebab itu, dalam proses strategi pembelajaran pendahuluan merupakan bagian dari sistem pembelajaran secara universal yang memegang peranan penting. Karena guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan. Maka dari itu, setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk memilah dan memilih strategi yang sesuai dengan situasi kondisi siswa.

Menurut Ibu Dra. Hj. Sunarti sebagai Kepala Sekolah di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember, mengatakan:

Diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dan siswa untuk memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu dan menganalisis. Dengan demikian, berharap dengan strategi diskusi siswa mampu dan bisa mempercakapkan uneg-uneg terkait akhlak kepada Allah yang belum dimengerti serta siswa harus mampu menukarkan persoalan dirinya sendiri tentang akhlak kepada Allah, baik pada sesama temannya ataupun pada guru yang mengajar sehingga siswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan pribadinya dengan baik.¹⁹

Strategi pembelajaran di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember seperti yang dipaparkan Bapak Drs. H. Ali Achmad di atas, seorang guru harus mampu lebih kreatif dan inovatif dalam menetapkan serta menggunakan strategi pembelajaran yang dipandang tepat dengan pembahasan materi yang akan disampaikan. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi yang di aplikasikan di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember merupakan metode yang membantu siswa agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya.

b. Metode Demonstrasi

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena strategi pembelajaran pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

¹⁹ Sunarti, wawancara, Jember, 17 Juni 2016

Adapun menurut Bapak Nurhadi S.Pd.I salah satu guru PAI di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember terkait strategi demonstrasi mengatakan bahwa demonstrasi adalah meragakan dan mempertunjukkan pada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Sedangkan menurut Bapak Achmad Anas Rozaqi SH mengatakan bahwa menunjukkan suatu proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tipuannya.

Menurut Bapak Didik Susanto sebagai Waka kurikulum di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember, mengatakan :

Demonstrasi merupakan strategi atau langkah seorang guru untuk mempraktekkan dan mencontohkan suatu materi pelajaran apapun yang membutuhkan suatu peragaan atau contoh terhadap siswa, agar siswa lebih paham dan mengerti pada materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demonstrasi guru berharap siswa mampu dan lebih mengerti pada materi yang akan diberikan pada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami, mengerti dan dapat mempraktekkannya, seperti itu mungkin mbak.²⁰

Secara khusus Ibu Indah Winarsih BA selaku guru PAI dan Bapak Didik Susanto sebagai Waka kurikulum di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember berharap dengan strategi demonstrasi, kami berharap kepada siswa mampu melakukan dan mempraktekkan nilai-nilai agama Islam di dalam menjalani kehidupan atau aktifitas sehari-harinya serta siswa dapat memahami, merenungi dan merealisasikan arti taqwa, syukur, taubat dan tawakkal yang sebenar-benarnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang di aplikasikan di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember merupakan metode yang efektif dan efisien agar siswa dapat mempraktekkan dan mencontohkan nilai-nilai agama Islam didalam menjalani aktifitas dalam kehidupan sehari-hari serta siswa dapat memahami, merenungi dan merealisasikan arti taqwa, syukur, taubat dan tawakkal yang sebenar-benarnya.

2. Pembahasan

Strategi pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa setiap pendidik harus bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk melaksanakan tugasnya dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik, agar dapat memberikan pemahaman, pengarahan, penjelasan dan pengertian secara detail serta dapat dipahami dan di amalkan. Maka dari itu, strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan

²⁰ Didik Susanto, wawancara, Jember, 23 Mei 2016

agama Islam mempunyai ikatan yang sangat erat dan saling berhubungan satu sama lainnya terutama dalam membina akhlak siswa kepada Allah. Pembentukan akhlak siswa kepada Allah akan memunculkan siswa yang termasuk generasi rabbani. menjelaskan bahwa generasi rabbani mendiskripsikan bahwa manusia mampu mengembangkan potensi manusia melalui proses pemurnian, penanaman dan penjelmaan menjadi generasi rabbani yaitu generasi yang mencapai puncak misi kehidupan yaitu ketuhanan atau tauhid.²¹

Dalam proses belajar mengajar PAI dalam membina akhlak siswa harus di ciptakan dan di upayakan suasana senang, iklim yang kondusif di waktu belajar serta seorang guru harus memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut yang merupakan suatu proses dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan output peserta didik yang lebih baik terutama di dalam segi akhlaknya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember tidak terfokus satu strategi saja, tetapi lebih bervariasi dalam implementasinya. Adapun strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru PAI, yaitu sebagai berikut.

Pertama, Strategi *Center Teaching Of Learning* (CTL). Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran ini seorang guru lebih berperan aktif. Hal ini lebih dikenal *Center Teaching Of Learning* (CTL), strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru misalnya metode ceramah, Tanya jawab, dan pembiasaan.

- a. Metode ceramah. Ceramah bukanlah strategi melainkan suatu metode, sedangkan metode bagian dari strategi. Oleh karena itu, metode ceramah di gunakan guru PAI atau guru-guru yang lain dalam membina akhlak siswa di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember yang di sebut dengan suatu strategi pembelajaran. Jadi metode ceramah yang dominan digunakan oleh setiap dewan guru yang ada di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember dalam setiap proses pembelajaran dan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung yang disebut suatu strategi pembelajaran.
- b. Metode Tanya jawab. Tanya jawab digunakan secara aktif oleh siswa MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan, akan tetapi gurunya yang berperan aktif untuk merangsang siswanya agar selalu

²¹ Nurul Anam dan Moh. Rofid Fikroni, "Rabbani Education: Basic Concepts, Design and Implications of Rabbani Education Learning", *Jurnal Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 31 No. 1 (2020), hlm. 67-82.

menimbulkan pertanyaan dalam setiap proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- c. Metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang paling praktis yang sering di implementasikan oleh guru PAI dan dewan guru lainnya yang ada di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember dalam membina akhlak siswanya, baik akhlak kepada Allah misalnya sholat dhuhur berjamaah, adzan, membaca surat yasin setiap hari jum'at agar siswa terbiasa untuk melakukannya.

Kedua, Strategi *Student active learning* (SAL). Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal inidi kenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Learning*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa misalnya metode diskusi dan demonstrasi:

- a. Metode diskusi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan strategi diskusi jarang di implementasikan oleh dewan guru yang ada di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember dalam setiap proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di mulai.
- b. Metode demonstrasi. Metode demonstrasi juga sering dilakukan oleh dewan guru yang ada di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember dalam setiap proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar berlangsung. Misalnya, memprkatekkan sholat, tayamum.

E. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa kepada Allah di MTs. Miftahul Ulum Mayang Jember terdiri dari dua strategi, yaitu: *Center Teaching Learning* (CTL) dan *Student Active Learning* (SAL) dalam implementasinya. Kedua strategi tersebut sudah diimplementasikan sesuai dengan ketentuan dan digunakan untuk bisa menciptakan dan mengupayakan suasana senang, iklim yang kondusif di waktu belajar, sehingga peserta didik mampu, memahami, mengerti, meniru dan mempraktekkan tentang taqwa, taubat dan tawakkal kepada Allah dalam setiap aktifitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin dkk, 2006, *Membangun Karakter Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Barat: Graha Ilmu.
- Andi, 2011, *Akhlah kepada Guru dan teman*, <http://dakwah.net46.net/?p=94> (14 april 2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah 30 Juz*.
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Wibowo, 2008, *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al- Qur'an* (Jember: Madania Center Press.
- Hamdani, Ihsan dan Fuad Ihsan. 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni, 2009, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas UIN Sunan Kalijaga.
- Ihsan, Fuad. 2005, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar. 1999, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Kanwil Depag Jatim, 2004, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Media Ilmu.
- Mahjuddin, 2009, *Akhlah Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Annisatul. 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Mustofa. 2007, *Akhlah Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nurul Anam dan Moh. Rofid Fikroni. 2020. "Rabbani Education: Basic Concepts, Design and Implications of Rabbani Education Learning", *Jurnal Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 31 No. 1 (2020).
- Nurul Anam. 2018. "Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Konteks Tasawuf Irfani-Akhlaqi", *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 3 No. 2, November 2018.
- Rohmad, Ali. 2009, *Kapita Selektta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Sagala, Syaiful. 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SISDIKNAS, 2009, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia.
- Sri janti dkk, 2006, *Etika Membangun Masyarakat Islam modern*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Tim Perumus, 2009, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIQOD Press.
- Uno, Hamzah B. 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2009, *Profesionalisasi Guru & Imolementasi KTSP*, Jakarta: Gaum Persada Perss.
- Zayadi, Ahmad. 2005, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.